

PERAN DOMINAN PEREMPUAN PEKERJA DI BIDANG PERTANIAN DI DESA RABAK KECAMATAN SENGHAH TEMILA KABUPATEN LANDAK

Oleh:
YANTI INDRIANI
NIM. E1041131042

Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Tanjungpura Pontianak Tahun 2017

Abstrak

Penelitian ini bertujuan (1) mendeskripsikan bentuk peran dominan perempuan di Desa Rabak, Kecamatan Sengah Temila, Kabupaten Landak, (2) menganalisis dampak peran dominan terhadap peningkatan penghasilan keluarga di Desa Rabak, Kecamatan Sengah Temila, Kabupaten Landak. Metode penelitian dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini adalah bentuk dari peran dominan perempuan yang bekerja di bidang pertanian tidak hanya terlihat di bidang pertanian sawah dan ladang saja melainkan ke bidang-bidang lainnya seperti di perkebunan sawit dan karet. Peran dominan perempuan ini sangat berdampak pada perekonomian keluarga mereka. Terutama didalam memenuhi kebutuhan sehari-hari setidaknya perempuan yang ada di Desa Rabak bisa menjadi pendamping suami mereka di dalam mencari nafkah. Selain itu juga mereka mampu membagi waktu mereka di dalam melakukan pekerjaan baik yang didalam rumah maupun diluar rumah. Akan tetapi di dalam melaksanakan pengelolaan keuangan keluarga tetap menggunakan perencanaan dengan program yang telah disiapkan dan sudah disepakati bersama. Namun pada dasarnya tidak ada perbedaan antara laki-laki dan perempuan, oleh sebab itu laki-laki dan perempuan memiliki hak yang sama dan saling memiliki keterkaitan antar satu sama lainnya.

Kata-kata kunci: Peran, Dominan, Perempuan

DOMINANT ROLE OF WORKING WOMEN IN AGRICULTURE IN RABAK VILLAGE SENGHAH TEMILA SUB-DISTRICT LANDAK REGENCY

Abstract

There is a phenomena in a society that female has a more dominant role than male in agriculture cultivation. This study aims to describe the form the dominant role of the female over male and to analyze its impact on increasing family income. This research is a qualitative descriptive study using observation, interviews and documentary. Gender theory and theory of liberal feminism used in this study state that male and female have an equal position, thus they equal rights. However, gender theory states that the differences between male and female are the result of sociocultural construction and the nature that should be accepted.

The result of the study shows that the form of the dominant role of the female is not only in cultivating rice fields and dry lands but also in palm plantation and rubber plantation. This role has also contributed a significant impact on the economy of their family in term of fulfilling their basic daily needs. The female in Rabak village at least could be their husband supporter in earning a living. Moreover they are able to manage their time to do household chores and do their outside jobs. However, in planning their family funding should be based on prepared planning which is under both male and female consensus. Basically, there are no differences between male and female, therefore, both male and female owns equal rights and has a connection to each other.

Keywords: Role, Dominant, Female

A. PENDAHULUAN

Seperti yang penulis lihat kondisi dan kehidupan pada umumnya perempuan di Desa Rabak pada saat ini merupakan perempuan yang memiliki keluarga yang memang berasal dari keluarga petani dengan kepemilikan dan penguasaan lahan sebagai petani penggarap. Mereka mulai berkerja bisa dikatakan dari pagi sampai sore, dan belum lagi di rumah mereka melakukan rutinitas sebagai ibu rumah tangga. Oleh sebab itu, waktu mereka untuk beristirahat relatif kurang.

Penduduk Desa Rabak berjumlah 1.615 jiwa, terdiri dari laki-laki 871 jiwa dan perempuan 744 jiwa. Sedangkan perempuan yang berusia produktif berjumlah 217 jiwa. Dari presentase jumlah penduduk tersebut dapat dilihat bahwa perempuan yang pemilik usia produktif sangatlah banyak.

Dari 1.615 jiwa penduduk yang ada di desa Rabak yang mempunyai pekerjaan sebagai petani berjumlah 1.028 jiwa, terdiri dari laki-laki dan perempuan. Mengingat tidak adanya data berapa jumlah laki-laki dan perempuan yang bekerja sebagai petani maka penulis menggunakan data informan. Dari 10 orang informan yang terdiri dari 5 orang laki-laki dan 5 orang perempuan dan dari kelima perempuan tersebut bekerja sebagai petani.

Jenis pekerjaan perempuan di desa ini adalah bertani sawah dan ladang. Masing-

masing setiap masyarakat kurang lebih memiliki sawah seluas 1-2 hektar dan ladang kurang lebih 1 hektar. Proses penggarapan sawah ada dua yaitu, secara manual dan menggunakan teknologi. Secara manual artinya masyarakat masih menggunakan alat-alat tradisional misalnya, cangkul, tajak, aneane, parang dan arit. Proses penggarapannya mulai dari naja, kemudian naikan airnya selama 3 hari, dan setelah itu menanam padi, pemupukkan, dan panen. Sedangkan yang menggunakan teknologi masyarakat menggunakan hand traktor dan taleser. Proses penggarapannya kurang lebih sama, hanya perbedaannya terletak pada proses pembajakan dan panen. Sedangkan proses penggarapan ladang yaitu, tebas, tebang, bakar, tugal, menanam, merumput dan panen.

Sistim kerja menggunakan sistim belale atau gotong royong dan pembagian kerja antara laki-laki dan perempuan misalnya di ladang laki-laki menebang dan membakar ladang, sedangkan perempuan menanam dan memanen padi. Kalau di sawah, laki-laki yang membawa traktornya sedangkan perempuan mulai dari menanam sampai pada memanen padi. Hasil rata-rata sawah perhektarnya mencapai 4 sampai 5 ton, sedangkan hasil ladang kurang lebih 1 sampai 2 ton.

Peran yang dimainkan oleh perempuan di desa ini dapat dijadikan indikator berhasil atau tidaknya pertanian yang dikerjakan.

Kalau dilihat bahwa jarang sekali perempuan yang tidak terlibat dalam melakukan pekerjaan-pekerjaan baik di ladang maupun di sawah. Hampir semua perempuan pernah melakukan segala aktivitas yang berhubungan dengan pengelolaan pertanian, mulai dari membuka lahan, menyemai benih, menanam, merawat, memanen dan bahkan mengangkut hasil panen ke rumah atau tempat penyimpanan.

Mayoritas etnik masyarakat yang ada di Desa Rabak yaitu etnik Dayak. Agama dan kepercayaan yang di anut ialah agama khatolik dan protestan. Hampir 90% masyarakat yang menganut agama khatolik, 9,27% yang menganut agama protestan dan 0,23% yang menganut agama Islam.

B. TINJAUAN PUSTAKA

1. Pengertian Peran

Menurut Suratman, sebagaimana dikutip oleh Indah Cahyani (2012), peran adalah fungsi atau tingkah laku yang diharapkan ada pada individu seksual sebagai status aktivitas yang mencakup peran domestic maupun peran publik.

Menurut Hubis, sebagaimana dikutip oleh Indah Cahyani (2012), bahwa analisis alternatif pemecahan atau pembagian peran perempuan dapat dilihat dari perspektif dalam

kaitannya dengan posisinya sebagai *manager* rumah tangga, partisipan pembangunan dan pekerja pencari nafkah. Jika dilihat dari peran perempuan dalam rumah tangga, maka dapat digolongkan:

a. Peran tradisonal

Peran ini merupakan peran perempuan yang mengerjakan semua pekerjaan rumah, dari membersihkan rumah, memasak, mencuci, mengasuh anak serta melakukan segala hal yang berkaitan dengan rumah tangga.

b. Peran transisi

Merupakan peran perempuan yang berperan atau terbiasa bekerja untuk mencari nafkah. Selain itu, dalam peran dan kebutuhan gender peran wanita terdiri atas:

1. Peran produktif
2. Peran reproduktif
3. Peran sosial

2. Pengertian Dominan

Menurut Surya, sebagaimana dikutip oleh Supriyadi (2014), dominasi diartikan sebagai sifat yang tampil dalam kecenderungan perilaku yang suka mengatur dan memerintah orang lain, menentukan apa yang dilakukan orang lain, dan mengambil tanggung jawab atas suatu situasi pada orang-orang tertentu.

3. Pengertian Perempuan

Perempuan merupakan sosok yang telah di berikan tugas dan tanggung jawab secara proporsional oleh Tuhan. Menurut

Ollenburger & Moore (2002), kata perempuan pada dasarnya merupakan istilah untuk menyatakan kelompok atau jenis dan membedakan dengan jenis lainnya. Para ilmuwan seperti Plato, mengatakan bahwa perempuan ditinjau dari segi kekuatan fisik maupun spiritual mental perempuan lebih dari laki-laki, tetapi perbedaan tersebut tidak menyebabkan adanya perbedaan dalam bakatnya.

Menurut Nugroho (2008), kaum perempuan Indonesia berperan aktif di dalam proses produksi sosial. Karena itu, dirasa sangat layak bahwa kaum perempuan harus dengan secara terorganisasi dilibatkan dalam segala macam kegiatan yang bersangkutan dengan fungsi kaum perempuan dalam masyarakat. Oleh karena itu, kepentingan umum perempuan harus dirumuskan kembali dan kaum perempuan harus disubordinasikan kembali.

4. Teori

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teori gender yang di kemukakan oleh Nugroho (2008) dan teori feminis Ritzer (2014).

Menurut Nugroho (2008), Teori Gender yang di turunkan dari teori-teori dan pemikiran-pemikiran sosial yang di kenal dengan adanya dua aliran yaitu, Teori Nurture dan Teori Nature. Menurut teori nurture, perbedaan perempuan dan laki-laki adalah

hasil kontruksi sosial budaya, sehingga menghasilkan peran dan tugas yang berbeda. Perbedaan itu menyebabkan perempuan selalu tertinggal dan terabaikan peran dan kontribusinya dalam hidup berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Kontruksi sosial inilah yang menempatkan perempuan dan laki-laki dalam perbedaan kelas. Laki-laki di identifikasikan dengan kelas borjuis, sedangkan kaum perempuan sebagai kelas proletar. Dari situ sudah dapat kita lihat bahwa adanya peran dominan perempuan oleh kaum laki-laki.

Menurut teori nature, perbedaan perempuan dan laki-laki adalah kodrat, sehingga harus diterima. Perbedaan biologis itu memberikan indikasi dan implikasi bahwa kedua jenis tersebut memiliki peran dan tugas yang berbeda. Ada peran dan tugas yang bisa dipertukarkan karena memang berbeda secara kodrat alamiahnya. Banyak kaum perempuan yang sadar terhadap kelemahan teori nature, lalu beralih ke teori nurture. Pendekatan nurture di rasa tidak menciptakan kedamaian dan keharmonisan dalam hidup berkeluarga dan bermasyarakat.

Menurut Ritzer (2014) teori feminis liberal, teori ini berasumsi bahwa pada dasarnya tidak ada perbedaan antara laki-laki dan perempuan. Karena itu perempuan harus mempunyai hak yang sama dengan laki-laki. Meskipun demikian, kelompok feminis liberal

menolak persamaan secara menyeluruh antara laki-laki dan perempuan. Dalam beberapa hal masih ada perbedaan (distinction) antara laki-laki dan perempuan. Bagaimanapun juga, fungsi organ reproduksi bagi perempuan membawa konsekuensi logis dalam kehidupan bermasyarakat.

Teori ini termasuk teori paling moderat diantara teori-teori feminisme. Pengikut teori ini menghendaki agar perempuan diintegrasikan secara total dalam semua peran, termasuk bekerja di luar rumah. Dengan demikian, tidak ada lagi suatu kelompok jenis kelamin yang lebih dominan. Organ reproduksi bukan merupakan penghalang bagi perempuan untuk memasuki peran-peran di sektor publik.

C. METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Sesuai dengan masalah yang akan diteliti maka dalam penelitian ini metode yang akan digunakan adalah metode kualitatif. Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis yaitu metode dengan cara menguraikan sekaligus menganalisis. Dengan menggunakan kedua cara secara bersama-sama maka diharapkan objek dapat diberikan makna secara maksimal.

2. Langkah-langkah Penelitian

c. Studi Pustaka

Penulis mengumpulkan data dan informasi dari berbagai sumber kepustakaan melalui buku-buku, skripsi, tesis dan jurnal. Adapun sumber bacaan penulis adalah di Perpustakaan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Perpustakaan UNTAN. Penulis juga mencari sumber-sumber informasi melalui internet berupa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti.

d. Studi Lapangan

Penulis melakukan penelitian secara langsung kelapangan untuk mengumpulkan dan mendapatkan data secara lebih rinci dan akurat melalui observasi kelokasi penelitian yakni di Desa Rabak, Kecamatan Sengah Temila, Kabupaten Landak. Peneliti juga mewawancarai beberapa orang informan yang sudah ditentukan dalam penelitian ini, serta mendokumentasikan hasil studi lapangan baik berupa foto maupun catatan-catatan.

3. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Desa Rabak, Kecamatan Sengah Temila, Kabupaten Landak. Alasan penulis memilih lokasi ini karena ada beberapa pertimbangan antara lain:

- a. Pada lokasi tersebut adanya permasalahan yang akan diteliti, sehingga hasil penelitian ini tidak bersifat fiktif dan mengada-ada.
- b. Pada lokasi tersebut tersedia data yang

mendukung sehingga mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian.

- c. Jarak lokasi penelitian tidak jauh dari tempat penulis, sehingga tidak menjadi kendala geografis.

4. Teknik dan Alat Pengumpul Data

a. Observasi

Dengan melakukan pengamatan, peneliti langsung terjun kelapangan untuk mencatat gejala-gejala dan fenomena-fenomena yang relevan dan sesuai dengan permasalahan penelitian sebagai data yang diperlukan dalam penelitian yang berkaitan dengan kehidupan kaum perempuan yang terdominasi dalam bekerja di bidang pertanian.

b. Wawancara

Teknik wawancara adalah suatu percakapan atau dialog dengan pihak yang dapat menginformasikan data yang di perlukan sesuai dengan obyek penelitian. Alat pengumpulan data yang di perlukan dalam teknik wawancara yaitu daftar-daftar pertanyaan yang berisikan pokok-pokok masalah atau hal-hal yang di inginkan dan di buat secara terinci serta di persiapkan terlebih dahulu. Hal ini di maksudkan untuk mengarahkan wawancara tersebut agar tidak lari dari permasalahan.

c. Dokumentasi

dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa

berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto. Dalam kegiatan penelitian ini penulis menggunakan kamera untuk memfoto hal-hal yang menurut penulis penting dan mengumpulkan data dari pihak desa.

5. Teknik Analisis Data

Proses analisis data mulai dilakukan ketika penulis terjun langsung ke lapangan, penulis melakukan observasi dan wawancara dengan beberapa informan baik informan utama serta melakukan wawancara dengan informan pendukung jika diperlukan. Mengumpulkan dan mentranskripsikan hasil wawancara dan mengolah data yang ada.

Penyajian data setelah data direduksi, maka selanjutnya semua data dan informasi yang didapat dilapangan dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah disusun, di klasifikasikan ke dalam bentuk tulisan yang bersifat naratif. Verifikasi dengan cara menarik kesimpulan dari data yang telah dikumpulkan.

D. HASIL PENELITIAN

Desa Rabak merupakan desa yang terletak di wilayah Kecamatan Sengah

Temila, Kabupaten Landak, Provinsi Kalimantan Barat. Desa Rabak terdiri dari 3 Dusun yakni: Dusun Rabak, Dusun Saboro dan Dusun Singkut Buluh. Di Desa Rabak terdapat 6 Rukun Tetangga (RT). Jumlah penduduk desa Rabak menurut data yang di peroleh dari kepala desa Rabak dalam bentuk profil desa adalah terdiri dari 1.615 jiwa, terdiri dari laki-laki 871 jiwa dan perempuan 744 jiwa. Dengan total keseluruhan 371 Kepala Keluarga (KK).

Penelitian dengan judul peran dominan perempuan bekerja di bidang pertanian ini dilaksanakan dengan melakukan wawancara terhadap beberapa informan. Dimana, dalam menentukan informan terdapat kriteria yang ditentukan, antara lain: setiap informan harus memahami setiap topik yang harus ditanyakan. Yang menjadi subjek dalam penelitian ini ialah 5 orang perempuan yang bekerja sebagai petani, satu orang kepala Desa Rabak, satu orang Sekretaris Desa, satu orang PPL, satu orang Tokoh Masyarakat, dan satu orang perwakilan dari kedua belas ketua kelompok tani yang ada di Desa Rabak.

Pekerjaan yang dilakukan mereka sebagian besar sesuai dengan permasalahan yang di teliti. Informan perempuan banyak bekerja disektor pertanian, sedangkan informan laki-laki ada yang bekerja di apratur desa dan lain-lainnya. Terdapat perbedaan

pekerjaan yang dilakukan antara laki-laki dan perempuan pada informan. Perbedaan tersebut akan memperkuat peneliti untuk mengetahui lebih dalam peran dominan perempuan yang dilakukan masing-masing informan. Karakteristik informan selanjutnya, yaitu informan yang sebagian besar bekerja sebagai petani dan yang sudah berkeluarga.

E. PEMBAHASAN

1. Bentuk Peran Dominan Perempuan Bekerja dalam Sektor Pertanian

Salah satu bentuk peran dominan perempuan yang bekerja di bidang pertanian tidak hanya terlihat di dalam dunia pertanian sawah dan ladang, melainkan perkebunan tanaman lain seperti sawit dan karet. Membantu memanen, mengolah dan melakukan proses penanganan paska panen merupakan pekerjaan harian yang lazim dilakukan bagi kaum perempuan yang tinggal di desa Rabak. Secara khusus di dalam pertanian lahan sawah dan ladang, peranan perempuan sudah terlihat dalam proses pengolahan lahan dari menggunakan tajak hingga proses penanaman, perawatan dan pemanenan. Peran perempuan yang ada di desa Rabak ini bahkan terlihat sangat jelas dalam upaya memajukan sektor pertanian penunjang ekonomi keluarga. Adapun

beberapa faktor yang mempengaruhi bentuk peran perempuan yang bekerja di sektor pertanian yaitu:

e. Pendidikan Formal

Seperti yang penulis ketahui bahwa tingkat pendidikan perempuan yang ada di desa Rabak masih kurang. Masih banyak yang tidak bisa menempuh sekolah menengah atas dan bahkan masih ada terdapat perempuan yang tidak lulus sekolah dasar. Hal ini dikarenakan jarak untuk menempuh sekolah jauh. Oleh sebab itu, pendidikan formal yang sudah di tempuh tidak memberikan informasi secara langsung tentang pertanian dan usaha tani yang dilakukan. Sehingga masalah-masalah yang sering muncul ketika perempuan tani bekerja di sektor pertanian tidak dapat dipecahkan hanya dengan memanfaatkan informasi dari pendidikan formal yang sudah ada. Akan tetapi, disisi lain dengan adanya pendidikan formal yang dilalui oleh perempuan tani dapat menambah wawasan atau pengetahuan perempuan tani.

f. Pendidikan Non Formal

Seharusnya pendidikan non formal berupa penyuluhan dilakukan kurang lebih tiga kali dalam satu musim yang dilakukan oleh Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) dari desa Rabak. Informasi yang disampaikan dalam kegiatan penyuluhan disesuaikan dengan kebutuhan ataupun masalah yang

dihadapi wanita tani dalam kegiatan usaha taninya. Oleh karena itu, masalah-masalah yang dihadapi oleh perempuan tani dapat diselesaikan atau di pecahkan dengan adanya penyuluhan yang dilakukan.

Penyuluhan sangat penting dilakukan khususnya bagi perempuan yang bekerja sebagai petani, karena melalui pertemuan tersebut perempuan tani dapat bertukar pikiran dalam memecahkan masalah yang dihadapi secara bersama-sama, memperoleh informasi yang berguna bagi pertanian mereka, serta dapat meningkatkan keterampilan dalam berusaha tani.

g. Pendapatan Rumah Tangga

Pendapatan merupakan selisih dari penerimaan total dengan pengeluaran total. Pada penelitian ini, dibatasi dalam kurun waktu satu musim tanam terakhir. Penerimaan yang dihitung bersumber dari hasil tani mereka dan penerima non hasil tani. Begitu juga dengan pengeluaran, pengeluaran yang dihitung tidak hanya pengeluaran dari non hasil tani. Semakin tinggi pendapatan rumah tangga petani akan menunjukkan semakin besar peranan perempuan yang khususnya bekerja sebagai petani. Pengeluaran para petani meliputi pengeluaran kebutuhan benih, pupuk, pestisida, sewa traktor dan lain-lain. Sedangkan untuk keperluan lainnya seperti sembako, listrik, biaya pendidikan, iuran

rumah tangga petani digunakan untuk memenuhi sistem nafkah rumah tangga petani.

h. Luas Penguasaan Lahan

Luas penguasaan lahan akan mempengaruhi besarnya produksi padi yang di usahakan sehingga akan berpengaruh pada pendapatan dan kesejahteraan yang akan mereka peroleh, akan tetapi semuanya kembali lagi ke perawatannya. Jika padi mereka terawat maka tidak menutup kemungkinan hasilnya akan meningkat.

i. Jumlah Anggota Keluarga

Jumlah anggota keluarga juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi bentuk dari peran perempuan yang bekerja di sektor pertanian. Jumlah anggota keluarga kemungkinan dapat meningkatkan penghasilan keluarga. Semakin besar jumlah anggota keluarga maka tidak menutup kemungkinan makin besar pula anggota keluarga yang ikut bekerja untuk menambah penghasilan, akan tetapi kemungkinan juga terjadi bahwa jumlah anggota keluarga yang besar tidak menambah pendapatan karena semakin besar jumlah anggota keluarga mengakibatkan bertambahnya kesibukan orang tua untuk mengurus anaknya.

j. Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial yang dapat mempengaruhi perubahan-perubahan dalam

diri perempuan adalah kebudayaan, opini, publik, pengambilan keputusan dalam kelompok kekuatan lingkungan sosial. Hal ini didukung oleh pendapatnya Morgan sebagaimana di kutip oleh Khairuddin (2005), bahwa perubahan-perubahan tingkah laku yang dapat diamati pada perkembangan seseorang sejak bayi sampai dewasa terdapat 3 hal, yakni:

1. Perubahan yang terjadi karena adanya proses-proses kefatalan (fisiologis).
2. Perubahan yang terjadi karena adanya proses-proses pematangan (maturation).
3. Perubahan yang terjadi karena adanya proses-proses belajar.

Oleh sebab itu dapat dikatakan bahwa setiap tingkah laku yang kita perhatikan sebenarnya adalah hasil dari kita mempelajari, baik hal mengenai pelajaran-pelajaran sekolah, mengenai nilai-nilai sosial, adat kebiasaan, maupun mengenai motif-motif (dorongan-dorongan). Sehubungan dengan dorongan-dorongan, mekanisme sosial *psychologis* yang memegang peranan dalam proses belajar. Semakin besar pengaruh lingkungan sosial maka akan meningkat keinginan perempuan bekerja di bidang pertanian dan semakin besar pula motivasi serta semangat mereka dalam bekerja.

2. Analisis Peran Dominan Perempuan Terhadap Penghasilan Ekonomi Keluarga

Peran perempuan di desa Rabak sama dengan kebanyakan peran yang dilakukan oleh perempuan pada umumnya, seperti yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya yakni sebagai seorang istri, sebagai ibu rumah tangga dan sebagai ibu dalam keluarga. Biasanya peran perempuan lebih dominan dari pada laki-laki dalam menjalankan tugas dan kewajiban mereka.

Peran yang dimaksud adalah peran seorang perempuan sebagai istri bagi suaminya, ibu bagi anak-anaknya dan peran sebagai perempuan yang memiliki karir di luar rumah. Peran dominan ini dijalani bersamaan dengan peran tradisional kaum perempuan sebagai istri dan ibu dalam rumah tangga, seperti menjadi mitra suami dalam membina rumah tangga, menyediakan kebutuhan rumah tangga, serta mengasuh dan mendidik anak-anak.

Adapun dampak peran dominan perempuan yang bekerja di bidang pertanian yaitu mereka bisa membantu perekonomian keluarga mereka. Dengan berbagai cara perempuan ikut berperan aktif untuk menambah penghasilan keluarga mereka demi memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka.

3. Pembagian Kerja Antara Laki-laki dan Perempuan

Biasanya di dalam sebuah keluarga tentunya ada pembagian kerja antara seorang laki-laki dan perempuan khususnya yang

sudah berkeluarga. Di sejumlah masyarakat petani yang ada di desa Rabak, pembagian kerja antara laki-laki dan perempuan merupakan cara efisien untuk melakukan aktivitas bekerja mereka dalam menjamin keberlangsungan hidup keluarga mereka.

Hal ini juga di dukung oleh pendapat Soenarjati Djajanegara dalam Freidan sebagaimana di kutip oleh Saptiawan (2010), peran tradisional perempuan sebagai istri, ibu dan ibu rumah tangga hanya merupakan peran *subside* atau peran pembantu. Pendapat ini dikemukakan berdasarkan pemikiran bahwa dalam menjalankan tugasnya, perempuan tradisional hanya bertujuan menunjang serta membantu suami. Berbeda dengan suami yang memegang peran utama dalam kehidupan bermasyarakat, seorang istri hanya menyelesaikan segala pekerjaan keluarga dan rumah tagga. Tugas mereka adalah sebagai berikut:

- a. Perempuan Sebagai Pendamping Suami
Perempuan yang sudah menikah harus bisa menjadikan dirinya sebagai kekasih sejati baik dalam suka maupun duka, mampu memahami keadaan laki-laki atau suami, lebih mengenai tanggung jawab, kedudukan dan tugasnya. Dan perempuan juga di tuntutan untuk menjadikan dirinya sebagai perempuan yang di dambakan yaitu, penuh kasih sayang, setia, saling menghormati dan pengertian. Selalu menjaga kebersihan dalam rumah,

menciptakan suasana harmonis dan damai. Penuh toleransi, menghargai dan menghormati suami sebagai kepala keluarga, serta mampu memberikan dorongan moral yang baik.

b. Perempuan Sebagai Pendidik dan Pembina Generasi Muda

Sesuai kodratnya seorang perempuan akan menjadi seorang ibu yang nantinya akan melahirkan seorang anak yang sehat, normal dan cerdas, serta menjadi pendidik pertama dan utama yang dapat memberikan rasa aman dan kasih sayang kepada anaknya. Selain itu juga perempuan harus mempunyai pengetahuan tentang pengasuhan anak dan kesehatan ibu dalam masa kehamilan dan kelahiran.

c. Perempuan Sebagai Ibu Rumah Tangga

Ketika seorang perempuan sudah menjadi seorang ibu rumah tangga maka perempuan tersebut akan melakukan tugasnya yang selalu menjaga kebersihan rumah dan lingkungan, mampu menciptakan rumah tangga yang tenang, sejuk dan tentram, pandai mengatur dan memanfaatkan waktu secara efisien, pandai berhemat, hidup sederhana dan dapat menabung serta menyiapkan makanan sesuai selera dan bergizi.

d. Perempuan Sebagai Anggota Masyarakat

Mampu memelihara pergaulan hidup dan menjaga kerukunan dengan tetangga dan sadar akan hak dan kewajibannya, ikut

berperan aktif dalam pembangunan serta melestarikan asas-asas yang baik dan tumbuh dalam masyarakat. Selain sebagai anggota masyarakat perempuan juga sebagai pembawa keturunan.

Meskipun demikian, beban perempuan tetaplah yang paling berat, sebab pada umumnya perempuan mempunyai banyak kegiatan baik itu di rumah maupun di luar rumah.

4. Sistem dan Proses Kerja Petani Yang Ada Di Desa Rabak

a. Sistem Kerja Petani

Adapun sistem kerja masyarakat setempat memakai sistem Balale atau gotong royong dan perindividu. Sistem balale adalah sistem mengerjakan pekerjaan di ladang maupun di sawah secara bersama-sama atau berkelompok yang dilakukan secara terus menerus sampai semuanya mendapat giliran. Sedangkan yang perindividu mereka lebih suka mengerjakannya sendiri tanpa bekerjasama dengan masyarakat lain.

b. Proses Kerja Petani

Proses kerja petani dalam usaha untuk membuka lahan yang sebelumnya hutan atau semak belukar diubah menjadi lahan yang siap untuk ditanami padi. Pada awalnya lahan tersebut penuh dengan semak belukar atau hutan dan tidak mungkin ditanami padi atau palawija, akan tetapi masyarakat yang ada di desa Rabak mengolah lahan yang semula

tidak bisa ditanami tanaman pertanian menjadi bisa ditanam dengan padi.

Adapun lahan yang akan mereka kerjakan yaitu di sawah dan di ladang, proses kerjanya juga berbeda. Kalau di ladang cara mengerjakannya seperti menebas, menebang dan membakar lahan. Usaha ini dilakukan untuk menyesuaikan lingkungan dengan tanaman pertanian yang akan di tanam.

Sedangkan di sawah cara mengerjakannya ada dua yaitu secara manual dan menggunakan sapta usaha tani. Kalau petani yang masih mengerjakannya secara manual cara kerjanya berbeda dengan yang sudah menggunakan sapta usaha tani. Cara kerja yang manual mereka bekerjanya menggunakan otot dan tenaga, mulai dari nebas/mantus (bahasa daerah), di dantarkan untuk dikeringkan atau matikan semak yang sudah di tebas (*pantus*), bakar, naikkan air atau rendam lahannya selama 2-3 hari, buat bendungan dengan menggunakan cangkul untuk membuat petakan, kemudian menanam padi yang sudah siap di tanam, merumput, setelah itu tinggal merawatnya sampai pada manennya juga masih menggunakan ane-ane.

Sedangkan yang sudah menggunakan sapta usaha tani cara kerjanya mulai dari menggarapnya sudah menggunakan teknologi, yaitu traktor, dan kemudian manen padinya juga sudah menggunakan arit dan taleser/parontok, dan perawatannya juga

sudah modern, mulai dari membunuh hama sampai pada pemupukannya.

5. Dampak Peran Dominan Perempuan yang Bekerja Sebagai Petani

Peran perempuan yang bekerja sebagai petani di desa Rabak banyak melakukan pekerjaan di luar rumah dalam rangka mencari tambahan pendapatan keluarganya, ternyata mereka tidak meninggalkan tugas dan kewajiban mereka sebagai sorang ibu rumah tangga. Mereka bisa membagi waktu mereka untuk melaksanakan tugas pokoknya.

Jika di lihat dari perolehan usaha para perempuan/istri petani ini, maka jelas sangat besar memberikan dampak pada kehidupan perekonomian rumah tangganya. Namun demikian dalam hal-hal tertentu mereka memutuskan suatu hal lebih konplek dan tetap di putuskan secara bersama, yaitu melibatkan suami dan anak-anak mereka yang sudah dewasa.

Hal yang istimewa bagi para perempuan/istri yang ada di desa Rabak dalam melaksanakan pengelolaan keuangan keluarga tetap menggunakan perencanaan dengan program yang telah di siapkan, misalnya seperti untuk biaya sekolah, perbaikan rumah dan lain sebagainya. Karena ternyata dari hasil wawancara mendalam, mereka juga menyadari dalam suatu rumah tangga pasti memiliki tujuan hidup keluarga yang sejahtera dan bahagia. Walaupun

mereka menyadari kondisi rumah tangganya tidak menentu karena keluarga petani tentu kehidupan ekonominya tidak pasti.

6. Analisis Hasil Penelitian dan Teori

Melihat hasil penelitian ini yaitu di dalam peran dominan perempuan yang bekerja di bidang pertanian di desa Rabak. Kebanyakan yang bekerja di sektor pertanian yaitu perempuan. Karena mereka mempunyai motivasi dan keterlibatan dalam bekerja demi memenuhi kebutuhan sehari-hari serta membantu para suami untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga mereka. Untuk itu mereka mengatur waktu sedemikian rupa sehingga semua peran yang di sandangnya dapat dilaksanakan dengan seimbang supaya pekerjaan mereka baik di rumah maupun di luar rumah tidak ada yang terbengkalai dan terabaikan.

Hal ini senada dengan teori yang di kemukakan oleh Nugroho (2008) yaitu teori gender yang di turunkan menjadi dua yaitu teori nurture dan teori nature. Teori nature beranggapan bahwa perbedaan antara laki-laki dan perempuan adalah kodrat sehingga harus di terima. Anatomi biologis antara laki-laki dan perempuan yang berbeda menjadi faktor utama dalam penentuan peran sosial kedua jenis kelamin. Laki-laki memiliki peran utama di dalam masyarakat karena dianggap lebih kuat, lebih potensial dan lebih produktif. Organ reproduksi yang dimiliki oleh

perempuan dinilai membatasi ruang gerak perempuan, seperti; hamil, melahirkan dan menyusui, sementara itu laki-laki tidak mempunyai fungsi reproduksi tersebut. Perbedaan ini menimbulkan pemisahan fungsi dan tanggung jawab antara laki-laki dan perempuan. Laki-laki memiliki peran di sektor publik dan perempuan mengambil peran di sektor domestik.

Sedangkan teori nurtur melakukan bantahan terhadap teori nature. Teori nurture tidak setuju bahwa pemilihan posisi dan peran laki-laki dan perempuan merupakan kodrat alam, melainkan hasil konstruksi sosial budaya. Perbedaan relasi gender antara laki-laki dan perempuan tidak di tentukan oleh faktor biologis melainkan oleh konstruksi masyarakat. Oleh karena itu, nilai-nilai gender yang banyak terjadi di masyarakat yang dianggap disebabkan oleh faktor biologis, sesungguhnya tidak lain adalah konstruksi budaya.

Maksud dari kedua teori diatas, seperti pada perempuan yang ada di desa Rabak peran mereka tidak sesuai dengan kodratnya, dikarenakan oleh adanya konstruksi budaya yang dilakukan oleh masyarakat setempat secara turun temurun. Oleh sebab itu perempuan yang ada di desa ini memiliki hak dan kontribusi yang sama dalam melakukan pekerjaan demi memenuhi kebutuhan ekonomi rumah tangganya.

Dengan demikian apa yang disebut dengan sifat laki-laki dan perempuan merupakan hasil pemupukan melalui kebudayaan, lebih khususnya melalui pendidikan. Begitu halnya dengan perempuan yang ada di desa Rabak memiliki hak dan kontribusi yang sama dalam memenuhi kebutuhan kelompok atau rumah tangganya. Meskipun bekerja di sektor pertanian peran perempuan lebih dominan dari laki-laki, mereka tetap memiliki kekuasaan yang lebih tinggi dari pada perempuan karena adanya konstruksi budaya kepemilikan benda pribadi yang bernilai ekonomis dan termasuk penguasaannya terhadap perempuan.

Oleh sebab itu banyak perempuan yang sadar dengan kelemahan teori nurture lalu beralih ke teori nature. Karena manusia baik laki-laki maupun perempuan memiliki perbedaan kodrat yang sesuai dengan fungsinya masing-masing.

Lebih lanjut teori feminis liberal yang di kemukakan oleh Ritzer, mengatakan bahwa pada dasarnya tidak ada perbedaan antara laki-laki dan perempuan. Karena itu perempuan mempunyai hak yang sama dengan laki-laki. Begitu pula dengan perempuan yang ada di desa Rabak berhak untuk melakukan segala pekerjaan. Maka dari itu peran perempuan di dalam bekerja khususnya di bidang pertanian lebih dominan dari pada laki-laki. Meskipun demikian perempuan tetap saja sebagai

pendamping suaminya untuk mencari nafkah demi memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka.

John Lucke mengatakan sebagaimana di kutip oleh Nugroho (2008), tentang *natural rights* (hak asasi manusia), bahwa setiap manusia mempunyai hak untuk hidup, mendapatkan kebebasan dan hak untuk mencari kebahagiaan. Untuk mendapatkan hak sebagai warga Negara, maka seseorang harus mempunyai kemampuan rasionalitas yang memadai. Perempuan dianggap makhluk yang tidak atau kurang daya rasionalitasnya, sehingga tidak diberikan hak-hak sebagai warga Negara seperti yang diberikan kepada rekan prianya.

Ritzer (2009), dalam teorinya structural fungsional yang merupakan salah satu pendekatan teori sosiologi keluarga, yaitu tentang konsep utama teori ini adalah fungsi, disfungsi, fungsi laten, fungsi manifest dan keseimbangan (equilibrium). Menurut teori ini masyarakat adalah suatu sistem sosial yang terdiri atas bagian-bagian yang saling berkaitan dan menyatu dalam keseimbangan. Perubahan yang terjadi pada satu bagian akan mempengaruhi dan membawa perubahan terhadap bagian yang lain. Asumsi dasarnya bahwa struktur dalam sistem sosial, fungsional terhadap yang lain. Sebaliknya, jika tidak fungsional maka struktur tidak akan ada atau akan hilang dengan sendirinya.

Penganut teori ini cenderung melihatnya kepada sumbangan satu sistem atau peristiwa terhadap sistem yang lain dan karena itu mengabaikan kemungkinan bahwa suatu peristiwa dapat beroperasi menentang fungsi-fungsi lainnya dalam suatu sistem sosial. Secara ekstrim penganut teori ini beranggapan bahwa semua peristiwa dan semua struktur adalah fungsional bagi suatu masyarakat.

Keluarga sebagai lingkungan pertama seorang anak mendapatkan didikan dan bimbingan. Juga dikatakan lingkungan yang utama, karena sebagian besar dari kehidupan anak-anak adalah di dalam keluarga, sehingga pendidikan yang paling banyak di terima oleh anak adalah dalam keluarga. Sehingga keluarga yang merupakan institusi sosial yang bersifat universal dan multifungsional mempunyai fungsi pengawasan, sosial, ekonomi, pendidikan, keagamaan, perlindungan dan rekreasi terhadap anggota-anggotanya.

Sebagaimana para penganut teori structural fungsional melihat masyarakat dengan menganalogikan masyarakat ibarat organisme biologis. Makhluk hidup yang bisa sehat atau sakit. Ia sehat jika bagian-bagian dari dirinya (kelompok/individu fungsional) memiliki kebersamaan satu sama lain. Jika ada bagiannya yang tidak lagi menyatu secara kolektif, maka kesehatan dari masyarakat

tersebut terancam atau sakit. Demikian halnya juga dalam keluarga yang terdiri dari anggota-anggota keluarga yang saling berhubungan satu sama lain dan fungsional terhadap anggota keluarga lainnya. Bahwa pada umumnya, keluarga terdiri dari ayah, ibu dan anak dimana masing-masing anggota keluarga tersebut saling mempengaruhi, saling membutuhkan, semua mengembangkan hubungan intensif antar anggota keluarga.

Misalnya fungsi ekonomi keluarga, dalam keluarga terdapat pembagian kerja yang disesuaikan dengan status, peranan, jenis kelamin dan umur anggota-anggota keluarga. Ayah sebagai kepala rumah tangga fungsional terhadap istri dan anak-anaknya. Bagi keluarga pada umumnya ayah mempunyai peranan dan tanggung jawab utama dalam pemenuhan kebutuhan material para anggota keluarganya, meskipun para anggota keluarga lain (ibu dan anak-anak sudah dewasa juga bekerja).

Disamping fungsional, Robert K. Merton dalam Ritzer (2009) juga mengajukan konsep disfungsi dalam struktur sosial atau pranata sosial. Bahwa dalam suatu pranata sosial selain menimbulkan akibat-akibat yang bersifat positif juga ada akibat-akibat yang bersifat negatif. Masih terhubung dengan contoh di atas, bahwa seorang ayah bisa disfungsi terhadap anggota-anggota keluarga lain (istri dan anak-anaknya). Dimana ayah

tidak menjalankan peranan dan tanggung jawabnya sebagai pencari nafkah utama dalam keluarganya. Jika hal tersebut terjadi dalam suatu keluarga maka akan mengganggu sistem yang ada dalam keluarga, membuat fungsi ekonomi keluarga mengalami pergeseran.

F. KESIMPULAN

1. Terkait dengan peran dominan perempuan terhadap penghasilan ekonomi keluarga. Mereka sangat berperan di dalam menambah penghasilan keluarga mereka. Oleh sebab itu perempuan termotivasi dan terlibat di dalam bekerja khususnya di sektor pertanian demi membantu dan menambah penghasilan laki-laki atau suaminya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka.
2. Terkait dengan pembagian kerja antara laki-laki dan perempuan, tentunya di dalam sebuah keluarga ada pembagian kerja yang harus di sepakati oleh kedua belah pihak yang bersangkutan baik di rumah maupun di luar rumah khususnya bagi perempuan yang bekerja sebagai petani, mereka harus mampu untuk membagi waktu mereka supaya pekerjaan mereka bisa seimbang. Misalnya di rumah mereka mempunyai

kewajiban mereka sebagai pendamping suami, sebagai pendidik dan pembina generasi muda, sebagai ibu rumah tangga dan sebagai anggota masyarakat. Akan tetapi seperti yang kita lihat pada bab sebelumnya bahwa yang lebih banyak melakukan pekerjaan itu adalah perempuan khususnya bagi mereka yang bekerja di sektor pertanian. Mereka memang bekerjasama, namun yang lebih banyak melakukan pekerjaan itu adalah perempuan dan peran mereka lebih dominan di banding laki-lakinya.

3. Terkait dengan sistem kerja petani yang ada di desa Rabak yaitu menggunakan sistem belale atau gotong royong dan individu. Namun kebanyakan masyarakat menggunakan sistem balale.
4. Proses kerja para petani di ladang yaitu tebas, tebang, bakar, tugal, tanam, rumput dan panen. Sedangkan di sawah proses kerjanya ada dua yaitu secara manual dan sudah menggunakan sapta usaha tani.
5. Adapun dampak dari peran dominan perempuan yang bekerja sebagai petani yaitu untuk menambah pendapatan keluarganya, untuk membiayai sekolah anaknya, untuk memperbaiki rumah dan lain sebagainya.

G. SARAN

1. Terkait dengan pendidikan non formal perempuan tani yang ada di desa Rabak sangat berpengaruh terhadap peran perempuan dalam bekerja. Oleh sebab itu, hendaknya PPL desa Rabak perlu mengembangkan dan memperhatikan kegiatan penyuluhan maupun pelatihan baik dari segi kualitas (waktu, tempat dan materi) dan kuantitas (banyaknya dan seringnya kegiatan penyuluhan dan pelatihan di lakukan).
2. Bagi perempuan tani yang lebih dominan bekerja di sector pertanian, sebaiknya kalian bisa lebih aktif lagi bekerja sebagai pencari nafkah tambahan, baik di sector pertanian maupun di sector non pertanian agar dapat meningkatkan penghasilan rumah tangga petani.
3. Kerja sama sangat di perlukan di dalam sebuah keluarga, oleh sebab itu buat laki-laki yang ada di desa Rabak sangat diperlukan partisipasinya didalam bekerja.

H. REFERENSI

1. Buku-Buku

Elrais, H. 2012. *Kamus Ilmiah Populer*. Celeban Timur UH III/548 Yogyakarta

55167. Pustaka Pelajar.

Khairudin. 2005. *Sosiologi Keluarga*. Yogyakarta: Liberty

Nugroho, R. 2008. *Gender dan Administrasi Publik*. Celeban Timur UH III/548 Yogyakarta 55167: Pustaka Pelajar.

Ollenburger, C, J. & Moore, A, H. 2002. *Sosiologi Wanita*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Ratna, NK. 2010. *Metodologi Penelitian Kajian Budaya dan Ilmu-ilmu Humaniora pada Umumnya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Ritzer, G & Douglas, JG. 2003. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Prenda Media

Ritzer, G. 2009. *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Saptari, R. & Holzner B. 2008. *Perempuan Kerja dan Perubahan Sosial (Sebuah Pengantar Studi Perempuan)*. Yayasan Kalyanamitra.

Saptiawan, H, I, S. 2010. *Gender & Inferioritas Perempuan*. Celeban Timur UH III/548 Yogyakarta 55167: Pustaka Pelajar.

Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

2. Sumber Internet

Berbagai Ilmu. 2015. *Peran Ganda Perempuan Dalam Keluarga: Reproduksi dan Produktif*. Diakses 23 september 2016, dalam <http://nikiberbagaiilmu.blogspot.com/2015/03-peran-ganda-perempuan.html?m>

Cendana News Mengawal Kedaulatan Bangsa. 2016. *Peran Perempuan Dominan Majukan Sektor Pertanian di Pedesaan*.

Diakses pada 19 September 2016, dalam

www.cendananews.com/2016/08/peran-perempuan-dominan-majukan-sektor.html?m=1

Jaya, R, S. 2012. *Dominasi Etnis Cina Dalam Kegiatan Ekonomi di Indonesia*. Diakses 23 september 2016, dalam

<http://historendhy.blogspot.com/2012/06/dominasi-etnis-cina-dalam-kegiatan.html?m=1>

Jurnal Perempuan. 2015. *Istri Sebagai Pekerja Utama Bidang Pertanian Pada Masyarakat Melayu di Sambas dan Cairnya Peran Gender*. Diakses 02 September 2016 dalam

www.jurnalperempuan.org/blog-feminis.muda/istri-sebagai-pekerja-utama-bidang-pertanian-pada-masyarakat-melayu-di-sambas-dan-cairnya-peran-gender

Marliyah, L. 2008. *Akseibilitas Kaum Wanita Dalam Pengembangan Bidang Pertanian Dikawasan Bandungan Di Daerah Bandungan*. Diakses pada 20 Desember 2016 dari

www.jurnal.pdii.lipi.go.id/index.php/search.html?ct=tampil&id=54005

Supriyadi, A. 2016. Peran istri yang bekerja sebagai pencari nafkah yang utama di dalam keluarga di Desa Jabung Lampung Timur. Diakses 14 November 2016 dalam

<https://www.google.com/url?sa=t&ret=j&q=&esrc=s&source=web&cd=5&cad=rja&uact=8&ved=0ahUKEwjH9Mr436TQAhXIsY8KHbjjCBEOFGghAMAQ&url=http%3A%2F%2Fdigilib.unila.ac.id%2F22099%2F20%2FSKRIPSI%2520TANPA%2520BAB%2520PEMBAHAN.ppt&usq=AFQjCNGUdjyX7WH7V0a5YiGo7-R2AG2RIA&bvm=bv.138493631,d.c2I>



LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH / PUBLIKASI
 KARYA ILMIAH UNTUK JURNAL ELEKTRONIK MAHASISWA

Sebagai sivitas akademika Universitas Tanjungpura, yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama Lengkap : Yanti Indriani
 NIM / Periode lulus : 1101131042 /
 Tanggal Lulus : 20 April 2017
 Fakultas/ Jurusan : ISIP / Biologi
 Program Studi : Biologi
 E-mail address/ HP : yanindriani131042@gmail.com / 081254717030

dari pengembangan ilmu pengetahuan dan pemenuhan syarat administratif kelulusan mahasiswa (S1),
 menyetujui untuk memberikan kepada Pengelola Jurnal Mahasiswa (*Sociodemographic**) pada Program
 Studi Biologi Fakultas Ilmu sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura, Hak Bebas
 Royalti Non-eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul**).

di Desa Pekam, Domongan, Perempuan, Pekerni, Biakung, Dertamian
di Desa Rabak, Kecamatan Sengaja, Temila, Kabupaten Landak

berserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif ini, Pengelola
 Jurnal berhak menyimpan, mengalih-media/ format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data
 (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/ mempublikasikannya di Internet atau media lain);

- Secara *fulltext*
 content artikel sesuai dengan standar penulis jurnal yang berlaku.

untuk kepentingan akademis tanpa tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama
 saya sebagai penulis/ pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Pengelola Jurnal, segala bentuk
 tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.



Mengetahui/ disetujui
 Pengelola Jurnal
Julia Cahya, S.Sos.MA.MIR.
 NIP. 19908142005011004

Dibuat di : Pontianak
 Pada tanggal : 20-07-2017

Yanti Indriani
 NIM. 1101131042

* tulis nama jurnal sesuai prodi masing-masing
 (*Publik Governance/ Aspirasi/ Sociodemographic*)

Setelah mendapat persetujuan dari pengelola Jurnal, berkas ini harus di scan dalam format PDF dan
 dilampirkan pada step4 upload supplementary sesuai proses unggah penyerahan berkas (submission
 author)